

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat dari Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril yang isinya berupa kalam atau firman Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia, sebagai petunjuk menuju jalan yang benar, yang memisahkan antara hak dan bathil, disampaikan secara mutawatir kepada seluruh umat Islam, ditulis dalam mushaf serta yang membaca, mempelajari dan menghafalkannya mendapat pahala kebaikan dari Allah SWT.<sup>2</sup>

Terkait kitab suci Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW berpesan kepada umatnya agar selalu membiasakan diri untuk membaca, mempelajari, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an adalah rutinitas utama. Menjadi sesuatu yang utama sebab di dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat berbagai keistimewaan dan kelebihan dibanding kitab yang lain.<sup>3</sup>

Sebagai agama paling benar dan tidak ada keraguannya, Islam menekankan agar memberikan perhatian yang lebih pada Al-Qur'an, baik dalam mempelajari, memahami, mengingat, dan mengamalkannya. Adapun maksud dari mempelajari Al-Qur'an di sini yaitu membaca dan menghafalkannya sesuai dengan kaidah tajwid. Membahas tentang hal itu, mempelajari Al-Qur'an

---

<sup>2</sup> Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 69.

<sup>3</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 55.

berkaitan erat dengan usaha yang keras melalui penglihatan, pendengaran, penulisan, pengamatan, dan pengucapan yang baik dalam mempelajarinya. Oleh sebab itu, harus ada suatu tempat atau lembaga pendidikan yang mampu memberikan layanan pengajaran dan bimbingan terhadap siapa saja yang ingin mendalami Al-Qur'an, baik secara individu ataupun kelompok.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan sarana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka formasi pendidikan memerlukan hubungan kerja sama yang baik dan terarah antara orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Sebab, apabila tidak ada kerja sama yang baik bisa melahirkan generasi Islam yang gagal produk. Meskipun telah lulus sekolah formal, bisa dilihat bahwa di masa sekarang masih ada generasi muda Islam yang belum mampu mempelajari Al-Qur'an, baik membaca atau menghafalkannya. Penyebabnya yaitu, pendidikan kurang memperhatikan anak didik dalam menguasai ilmu khusus Al-Qur'an. Sebaiknya pendidikan juga harus mampu menekankan ilmu agama agar terlahir generasi penerus yang selalu mendahulukan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pada era saat ini, banyak sekolah yang telah mempersiapkan anak didiknya untuk menjadi insan yang taqwa, salah satunya adalah dengan menerapkan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an. Seperti yang peneliti amati, terkhusus di Kota Surakarta ada beberapa sekolah negeri maupun swasta yang mengadakan program unggulan seperti Tahfidzul Qur'an. Program yang diunggulkan tersebut adakalanya harus selalu ada pemantauan untuk dapat mempertahankan

---

<sup>4</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Quran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 11.

kemurnian dalam pengajarannya. Ilmu Al-Qur'an yang diajarkan tidak boleh terlepas dari metode para salaf terdahulu.

SMA Al Muayyad Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di dalam naungan pondok pesantren Al Muayyad Surakarta. SMA Al Muayyad Surakarta dipahami oleh masyarakat sekitar sebagai sekolah yang baik agamanya, karena letaknya berada di dalam pesantren dan pendirinya dikenal sebagai orang yang alim, saleh dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga dari awal pendirian, sekolah Al Muayyad telah menekankan agar siswanya mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an. Beberapa siswa juga ada yang telah melanjutkan ke perguruan tinggi dengan mengambil jalur prestasi Al-Qur'an.

SMA Al Muayyad dikenal sebagai sekolah yang memiliki ciri khusus melalui program-program unggulan. Program unggulan tersebut tentunya sesuai dengan keinginan pendirinya, yaitu terletak pada pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran yang diberikan tersebut dikenal dengan nama Al-Qur'an Bil Ghaib atau tanpa melihat mushaf. Bil Ghaib memiliki pengertian yang sama dengan tahfidz yaitu hafalan. Istilah Bil Ghaib bukan berarti pembelajarannya secara ghaib, melainkan tetap ada tatap muka antara guru dan siswa dengan penekanan arti ghaib yaitu tanpa melihat mushaf. Aktivitas yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu, siswa menghafalkan Al-Qur'an lalu kemudian menyetorkannya pada guru pembimbing. Selain itu guru memberikan masukan berupa materi-materi tajwid yang diajarkan secara bertahap. Materi tajwid yang diajarkan oleh guru Bil Ghaib merupakan materi pendamping, yang pada intinya bertujuan untuk menyempurnakan hafalan Al-Qur'an siswa. Jadi, pada

pembelajaran ini siswa tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu tajwid, baik dari tingkatan dasar hingga Ghoroib. Agar nantinya siswa memiliki hafalan Al-Qur'an yang bagus juga tajwidnya.

Pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Muayyad Surakarta yang waktu pengajarannya diberikan selama tiga tahun. Waktu tempuh tiga tahun itu dikemas pada satu sistem, yang kemudian dikenal dengan sebutan Bil Ghaib, tanpa melihat mushaf atau dengan kata lain hafalan. Adapun jadwal pelaksanaannya yaitu tiga kali dalam seminggu.

SMA Al Muayyad dengan cara Bil Ghaib diharapkan siswa mampu menghafalkan Al-Qur'an minimal sebelas juz dalam waktu tiga tahun dengan tajwid yang benar. Akan tetapi dalam praktiknya sebagian siswa masih ada yang belum bisa mencapai target hafalan yang diberikan sekolah. Siswa yang belum mencapai target bila dihitung berjumlah 50% dari total keseluruhan siswa Al-Qur'an Bil Ghaib. Padahal target hafalan tersebut merupakan salah satu tujuan yang diharapkan sekolah. Adapun kebijakan sekolah bagi siswa yang belum mencapai target tetap diluluskan untuk sekolah umumnya dan diberi catatan agar menuntaskan target atau melanjutkan hafalan Al-Qur'annya baik di pesantren Al Muayyad maupun di masyarakat.

Masih adanya beberapa siswa yang belum menuntaskan hafalan, mengisyaratkan bahwa SMA Al Muayyad Surakarta meskipun memiliki cara Bil Ghaib, dalam pelaksanaannya tidak bisa terlepas dari problematika atau permasalahan.

Berdasarkan wawancara singkat bersama salah satu guru Al-Qur'an SMA Al Muayyad Surakarta, bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib ditemukan ada beberapa kendala atau hambatan yang terjadi. Misalnya kegiatan pembelajaran yang berupa setoran hafalan Al-Qur'an dan belajar ilmu tajwid, tidak semua siswa mampu mencapai tujuan yang diinginkan guru. Ada juga siswa yang masih merasa berat dalam hafalan. Problem lain adalah alokasi waktu dan padatnya kegiatan. Kegiatan pesantren yang padat menimbulkan kendala tersendiri pada siswa. Waktu menghafal Al-Qur'an mereka terbatas dikarenakan tugas dan kegiatan dari sekolah. Faktor lain yang juga menjadi problem yaitu datang dari diri pribadi siswa. Bisa dilihat dari tingkat daya ingat, tingkat kerajinan, atau dukungan dari keluarga. Secara umum problematika Al-Qur'an Bil Ghaib terbagi dua, yaitu: problematika yang berasal dari luar ataupun dari dalam siswa.

Problematika yang muncul bila dibiarkan dan tidak dibentengi dengan kuat dapat menyebabkan tidak terjaganya kemurnian Al-Qur'an. Seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an harus memiliki metode yang nasab keilmuannya sampai pada Rasulullah SAW. Apabila dalam menghafal menggunakan metode di luar ajaran Rasul, maka bisa saja mengurangi pahala dan merubah arti ayat yang terkandung di dalamnya.<sup>5</sup>

Guru Al-Qur'an SMA Al-Muayyad Surakarta harus mencari solusi atas problema yang dihadapi, baik membenahi metode atau strategi, serta menindak lanjuti masalah-masalah yang dapat mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Bil

---

<sup>5</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Cet.4, 40.

Ghaib. Kerjasama antara guru, sekolah dan wali murid perlu ditingkatkan. Melalui kerja sama dapat menghasilkan Solusi. Adanya solusi yang baik akan memperkecil permasalahan. Mengecilnya permasalahan akan mewujudkan tercapainya cita-cita yang diinginkan oleh SMA Al Muayyad Surakarta.

Berawal dari paparan masalah di atas, dengan demikian penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib Di SMA Al Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada uraian latar belakang di atas, peneliti menemukan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta?
2. Bagaimana problematika dan upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta.
2. Mendeskripsikan problematika dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al-Muayyad Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Mengembangkan pemikiran dan ilmu, terutama dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta.

##### 2. Secara Praktis

- a. Menjadi bahan rujukan dan masukan kepada setiap pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta pada khususnya dan sekolah-sekolah islam pada umumnya.
- b. Memberikan informasi tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta.
- c. Sebagai tambahan informasi kepada penulis lain yang akan melakukan penelitian berikutnya baik melanjutkan atau uji riset baru.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maksudnya adalah pendekatan yang dilakukan dengan menunjukkan kondisi sosial tertentu, dideskripsikan secara nyata, diperoleh berdasarkan analisis

data yang relevan sesuai keadaan yang alamiah.<sup>6</sup> Penulis dalam penelitian ini mengambil studi kasus di SMA Al Muayyad Surakarta.

## 2. Sumber Data

Data merupakan informasi atau keterangan yang menunjukkan suatu fakta yang sifatnya masih bahan mentah dan membutuhkan pengolahan yang mendalam. Informasi yang diolah nantinya akan memberikan hasil dari penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan ini sumber datanya ada dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data-data yang bisa didapatkan penulis melalui penelitian lapangan. Kaitannya dengan data primer, peneliti memperoleh data lewat pengamatan maupun wawancara di SMA Al-Muayyad Surakarta, baik pada lingkungan, karyawan, guru ataupun siswa.

Sedangkan data sekunder merupakan catatan atau dokumentasi yang digunakan sebagai data. Data sekunder didapat melalui sumber-sumber yang ada seperti literatur, situs internet dan buku-buku yang merujuk pada penelitian.

## 3. Subjek Penelitian

Tempat untuk mendapatkan informasi atau keterangan disebut sebagai subjek penelitian. Bertemu seseorang atau sesuatu sangat diperlukan dalam memperoleh informasi.<sup>7</sup> Adapun penelitian ini subjeknya yaitu, guru pengajar Al-Qur'an Bil Ghaib, wakasek kurikulum, kepala sekolah, dan siswa-siswi SMA Al Muayyad Surakarta dengan keseluruhan 3 kelas

---

<sup>6</sup> Djam'an, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

<sup>7</sup> Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1986), 63.



berjumlah 153 anak/siswa. Adapun siswa yang ikut serta pada ekstrakurikuler Al-Qur'an Bil Ghaib sejumlah 35 anak/siswa.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa metode yang dimanfaatkan dalam mengumpulkan data-data penelitian ini, di antaranya:

##### **a. Metode Observasi**

Metode ini merupakan cara untuk melakukan pencatatan secara sistematis serta menganalisis terhadap perilaku peserta didik dengan melihat kelompok atau individu secara langsung. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib dan problematika pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib serta solusinya.

##### **b. Metode Wawancara**

Metode ini merupakan alat pembuktian atau rechecking terhadap keterangan atau informasi yang didapatkan sebelumnya. Wawancara berfungsi untuk mengambil keterangan-keterangan yang memiliki hubungan secara langsung dengan pelaksanaannya dan solusi dari pihak guru dan sekolah tentang ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib.

##### **c. Metode Dokumentasi**

Dokumen adalah peristiwa atau kejadian yang pencatatannya telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk apa saja seperti karya-karya monumental, gambar-gambar atau tulisan. Metode dokumentasi bagi

peneliti memiliki tujuan untuk mengumpulkan data, serta mencari beberapa hal yang berkaitan pada administrasi dan kelembagaan, ketersediaan sarana prasarana, struktur organisasi sekolah, dan yang terkait dengan perkembangan ekstrakurikuler, tentang pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib.

## **5. Analisis Data**

Analisis data adalah aktivitas mencari, menemukan, menelaah dan menyusun data-data yang didapat secara sistematis berdasarkan hasil observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara yang dikerjakan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori tertentu, melakukan sintesa, dijabarkan kedalam unit-unit, disusun, dimasukkan, dan dibuat pola, memilih mana yang bisa dipelajari dari hal yang penting-penting, serta membuat kesimpulan untuk mempermudah peneliti dan orang lain dalam memahaminya.

Adapun analisis yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Kemudian dilakukan analisis serta menarik kesimpulan berdasarkan pola analisis induktif. Maksudnya adalah seorang peneliti untuk mengumpulkan beberapa bukti harus berangkat langsung ke tempat lapangan, kemudian ditelaah, serta merumuskan teori dari fenomena yang diperoleh.<sup>8</sup>

## **6. Teknik Keabsahan Data**

Data yang telah dikumpulkan oleh penulis selanjutnya akan diuji kebenrannya. Triangulasi atau penggabungan data merupakan langkah yang

---

<sup>8</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Kependidikan* (Bandung: CV. Setia Pustaka, 2011), 90.

dimanfaatkan untuk menguji kebenaran data atau validitas data dan cara umum yang biasa digunakan oleh para peneliti di dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Triangulasi dalam rangka memeriksa keabsahan data sebagai pembandingan atau pengecekan datanya perlu menggunakan sesuatu yang lain yang berada di luar data-data tersebut.

Adapun teknik yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. *Triangulasi sumber* merupakan pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang didapat lewat beberapa sumber. Sumber yang penulis gunakan sebagai triangulasi adalah siswa Al-Qur'an Bil Ghaib, guru Al-Qur'an Bil Ghaib, wakasek kurikulum, dan kepala sekolah. *Triangulasi teknik* merupakan pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang didapat lewat teknik yang berbeda pada sumber yang sama.<sup>10</sup> Teknik yang penulis gunakan sebagai triangulasi adalah membandingkan antara hasil wawancara bersama seorang sumber yang sama dengan data yang diperoleh terkait Al-Qur'an Bil Ghaib, dengan tujuan memastikan kebenaran data secara mendalam.

---

<sup>9</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 137.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 274.